



KEWIRAUSAHAAN DASAR

PERTEMUAN 7

TIPE KEPEMIMPINAN

Gaya kepemimpinan seorang pemimpin dapat dikategorikan menjadi **enam tipe** yang berbeda, yaitu:

1. Tipe *laissez faire*
2. Tipe autocratic
3. Tipe transaksional
4. Tipe democratic
5. Tipe pacesetting atau tolok ukur
6. Tipe transformational

1. LAISSEZ FAIRE

- Tipe pemimpin laissez faire memberikan banyak kebebasan yang luas kepada anak buahnya dalam menjalankan pekerjaannya. Umpan balik, nasihat, atau arahan diberikan hanya pada saat diperlukan saja.
- Tipe ini sangat percaya pada otonomi anak buah dan sangat dapat meningkatkan kepuasan kerja anak buah.
- Pada tipe laissez faire apabila anak buahnya tidak disiplin dan tidak dapat bekerja dengan baik maka akan sangat memengaruhi organisasi.
- Tipe ini hanya berhasil apabila anak buahnya memiliki keterampilan yang tinggi, disiplin, dan tanggung jawab tinggi.

2. AUTOCRATIC

- Autocratic leaders adalah tipe pemimpin yang selalu mengambil keputusan tanpa bertanya kepada orang lain.
- Tipe ini menempatkan kekuasaan mutlak pada pemimpin untuk mengambil keputusan yang harus dipatuhi oleh seluruh tim.
- Tipe ini berpotensi membuat suasana kerja dan moral anak buah menurun. Namun, tipe ini dibutuhkan untuk situasi- situasi sulit yang harus dilakukan untuk pengambilan keputusan secara cepat.

3. TRANSAKSIONAL

- Tipe pemimpin transaksional menggantungkan diri pada satu kesepakatan tujuan antara pimpinan dan anak buahnya.
- Bagi yang mencapai kesepakatan maka pemimpin akan memberikan penghargaan dan memberikan hukuman bagi yang lalai dalam mencapai kesepakatan.
- Tipe ini memberikan kejelasan bagi anak buah tentang apa yang diharapkan dan harus dilakukan. Para anak buah akan bekerja karena ada insentif yang dijanjikan.

4. DEMOCRATIC

- Tipe democratic dikenal juga sebagai kepemimpinan partisipatif, yaitu seorang pemimpin selalu meminta masukan dari anak buahnya dalam pengambilan keputusan strategis. Walaupun keputusan akhir dilakukan oleh pemimpin, tetapi proses pengambilan keputusan tersebut membuat anak buahnya turut merasa terlibat.
- Tipe kepemimpinan ini dapat memunculkan ide-ide kreatif dan keterlibatan semua orang dalam organisasi.

5. PACESETTING ATAU TOLOK UKUR

- Tipe kepemimpinan tolok ukur ini pada intinya adalah kesepakatan dalam menetapkan standar kinerja yang tinggi untuk semua pihak di organisasi.
- Pemimpin akan memberi contoh pencapaian standar kinerja dan diharapkan akan diikuti oleh anak buahnya.
- Sangat baik apabila organisasi memiliki anggota yang sudah termotivasi tinggi dan punya keterampilan yang merata.

6. TRANSFORMATIONAL

- Tipe kepemimpinan transformational dilandaskan pada visi pemimpin yang dibagikan kepada anak buahnya dan dijadikan sebagai visi bersama.
- Pemimpin menjadi inspirator bagi anak buahnya untuk dapat mengeluarkan kemampuan terbaiknya.
- Pemimpin harus memahami kesulitan yang dihadapi anak buahnya dan bersedia membantu anak buahnya dalam mencari strategi terbaik untuk memecahkan masalah.

VARIABEL YANG TIDAK DAPAT DIPREDIKSI DALAM BISNIS (RISIKO)

Bagian ini akan membahas mengenai empat pendekatan dan cara mengurangi variabel yang tidak dapat diprediksi dalam bisnis (risiko).

- 1. Understand that risk is opportunity**
- 2. Trust the process**
- 3. Turn risk on its head**
- 4. Avoid complacency**

1. UNDERSTAND THAT RISK IS OPPORTUNITY

- Sebagai seorang pemimpin sekaligus entrepreneur, Anda harus memahami bahwa risiko adalah suatu peluang/kesempatan. Dalam hal ini, Anda harus memetakan risiko- risiko yang akan dihadapi oleh perusahaan dan risiko- risiko yang akan memengaruhi kinerja perusahaan.
- Dengan memahami risiko- risiko yang akan terjadi maka Anda akan siap menghadapi risiko dan memiliki kesempatan untuk mengembangkan perusahaan.

2. TRUST THE PROCESS

- Sebagai seorang entrepreneur, Anda harus mengetahui proses bisnis perusahaan dari hulu ke hilir (secara detail). Semakin Anda memahami proses bisnis perusahaan maka Anda akan semakin mudah untuk mengetahui dan mengatasi risiko-risiko yang dapat muncul di proses bisnis usaha Anda.

3. TURN RISK ON ITS HEAD

- Cara lain untuk mengelola risiko adalah dengan memilih risiko/membuat prioritas risiko. Pilihlah risiko yang paling mengancam kinerja perusahaan untuk diatasi terlebih dahulu. Setelah itu, Anda dapat mengatasi risiko-risiko yang menjadi prioritas berikutnya.
- Tanpa adanya fokus dan prioritas dalam mengatasi serta mengelola risiko, Anda tidak akan tahu dari mana Anda harus memulai untuk mengelola risiko.

4. AVOID COMPLACENCY

- Pada umumnya, seorang entrepreneur memiliki rasa percaya diri yang tinggi, optimis, dan mampu mengatasi segala tantangan. Namun, dengan segala sifat positif yang dimiliki, seorang entrepreneur **tidak boleh menganggap remeh suatu risiko**.
- Dengan kemampuan Anda sebagai seorang entrepreneur, Anda harus tetap melihat risiko sebagai hal yang dapat memengaruhi kinerja perusahaan.



Universitas
Pembangunan Jaya

